

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum adalah salah satu instrument input dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Kurikulum bersifat dinamis serta selalu mengalami perubahan dan perkembangan dalam setiap tahunnya. Proses pengembangan kurikulum dimulai dengan kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 memperkenalkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), tahun 2006 diluncurkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sampai pada tahun 2013 yang pelaksanaannya dilakukan secara serentak pada tahun 2014.

Kurikulum telah menimbulkan banyak perbincangan serius selama berabad-abad di kalangan akademis, politisi, bahkan orang awam sekalipun yang diakibatkan oleh ketidakjelasan dalam setiap tujuan penerapan kurikulum. Kurikulum yang seharusnya menjadi sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, tidak ada artinya jika tidak didukung oleh sumber daya manusia yang diperlukan, seperti guru yang berkualitas, validitas tujuan yang akan dicapai.

Perubahan kurikulum dapat berdampak terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran, silabus, bahan ajar juga mengalami perubahan. Perubahan dan pengembangan kurikulum yang terbaru adalah Kurikulum 2013 (K 13). Sebuah kurikulum yang berorientasi peningkatan dan penyeimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*).

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks (*text based approach*). Sebenarnya, teks pada pembelajaran bahas Indonesia bukanlah sesuatu hal yang baru, melainkan telah menjadi bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia.

Modul adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan (*self instructional*) setelah peserta menyelesaikan satuan dalam modul selanjutnya peserta dapat melangkah dan mempelajari satuan modul yang berikutnya Prastowo Andi (2015 : 105). Modul merupakan sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia peserta didik dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga mereka dapat belajar secara sendiri (mandiri) tanpa bantuan atau bimbingan dari seorang guru. Pembelajaran melalui penggunaan modul, agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dan dengan bantuan minimal dari guru, dan peranan guru tidak terlalu menonjolkan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengukur sendiri tingkat pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Ada banyak genre teks dalam Bahasa Indonesia. Tetapi hanya ada dua genre teks yang diajarkan kepada peserta didik, yaitu genre sastra dan genre faktual. Yang tergolong dalam genre sastra, yaitu teks novel, cerita rakyat, cerita pendek (cerpen), biografi atau autobiografi, fabel, sejarah, dongeng, syair, puisi, pantun, gurindam, dan lain sebagainya. Meskipun termasuk dalam genre faktual, yaitu teks deskripsi, teks prosedur kompleks, teks laporan, teks diskusi, teks eksposisi, dan lain sebagainya.

Teks cerita rakyat merupakan salah satu teks bergenre sastra yang diajarkan di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama atau SMP/MTs. Cerita rakyat merupakan warisan dari leluhur yang disampaikan dan berkembang dalam masyarakat sekitar. Cerita rakyat merupakan cerita turun-temurun dari leluhur kita dan salah satu jenis tradisi lisan yang pewarisannya disampaikan secara lisan. Salah satu daerah yang memiliki cerita rakyat adalah Kota Singkawang. Cerita rakyat yang ada di daerah Kota Singkawang merupakan peninggalan dari leluhur dan asal usul tempat tertentu. Cerita rakyat yang memiliki kearifan lokal tentunya akan sangat baik bagi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kearifan lokal merupakan salah satu tindakan yang terdiri dari cipta, rasa, dan karya dari masyarakat dalam mengatasi permasalahan sekitar. Melalui modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan tentang cerita rakyat berbasis kearifan lokal serta menambah nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran terkait dengan menanamkan dan menambah semangat nasionalisme dan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 11 Maret 2022 di SMP Negeri 2 Singkawang, adapun permasalahan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat, guru menggunakan buku teks dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam menyampaikan materi. Untuk bahan ajar seperti modul pembelajaran masih belum digunakan. Buku teks yang digunakan hanya membahas materi cerita rakyat yang terkenal di Nusantara. Tetapi untuk cerita rakyat yang ada di sekitar Kota Singkawang tidak semua peserta didik mengetahui cerita rakyat yang ada di sekitar. Hanya sedikit peserta didik yang mengetahui cerita rakyat yang ada di Kota Singkawang. Ada beberapa penyebab peserta didik tidak mengetahui dan memahami cerita rakyat sebagai berikut. Pertama, jaranganya orang tua untuk menceritakan cerita rakyat yang ada di Kota Singkawang dan sekitarnya. Kedua, kurangnya pengetahuan peserta didik tentang cerita rakyat yang ada di Kota Singkawang dan sekitarnya. Ketiga, kurangnya rasa ingin tahu dan ketertarikan peserta didik terhadap cerita rakyat yang ada di Kota Singkawang dan sekitarnya. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru selalu memberikan contoh cerita rakyat yang terkenal di Nusantara dan menghubungkan dengan cerita rakyat yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka perlu dilakukan pengembangan bahan ajar yang sesuai dan mempersiapkan kekurangan dari bahan ajar yang ada dalam bentuk modul. Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar yang memuat cerita rakyat yang ada di daerah sebagai bahan ajar di SMP/MTs. Melalui bahan ajar yang berisi cerita

rakyat di daerah Kota Singkawang, diharapkan peserta didik dapat mengetahui dan memahami lebih dalam perihal cerita rakyat di Kota Singkawang. Peserta didik dapat membantu meningkatkan pengetahuan untuk peserta didik menerima pembelajaran dan mempermudah dalam proses pembelajaran. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori dari Prastowo Andi (Alif : 2020), alasan peneliti menggunakan teori ini adalah teori ini sesuai dengan masalah yang diambil, yaitu bagaimana pengembangan dan kelayakan suatu bahan ajar berupa modul cerita rakyat di Kota Singkawang.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, pengembangan bahan ajar cerita rakyat yang dirasakan perlu untuk penerapan dalam pembelajaran, maka dari itu peneliti akan membuat sebuah penelitian mengenai Pengembangan Modul Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 di Kota Singkawang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini ialah bagaimanakah Pengembangan Modul Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 di Kota Singkawang. Adapun masalah khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah validasi pengembangan modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 di Kota Singkawang?
2. Bagaimanakah kepraktisan pengembangan modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 di Kota Singkawang?
3. Bagaimanakah keefektifan pengembangan modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal untuk siswa Kelas VII SMP Negeri 2 di Kota Singkawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui Pengembangan Modul Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 di Kota Singkawang. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui :

1. Validasi pengembangan modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 di Kota Singkawang.
2. Kepraktisan pengembangan modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII SMP 2 di Kota Singkawang.
3. Keefektifan pengembangan modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 di Kota Singkawang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Pengembangan Modul Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 di Kota Singkawang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan, referensi dan informasi bagi rekan mahasiswa khususnya Program Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia untuk melakukan kegiatan penelitian khususnya untuk pengembangan modul cerita rakyat.
 - b. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi berkaitan dengan pengembangan modul cerita rakyat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik

Untuk peserta didik dapat dijadikan modul pembelajaran cerita rakyat dan mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran yang lebih

bermakna dan lebih mudah dalam memahami materi yang akan disampaikan.

b. Bagi Guru

Untuk guru dapat dijadikan sebagai referensi, alternatif, sumber dan media belajar guru berupa modul cerita rakyat yang berbasis kearifan lokal pada cerita rakyat di Kota Singkawang.

c. Bagi Peneliti

Untuk peneliti dapat menambah wawasan, memperoleh pengalaman dan pengetahuan mendesain serta membuat modul Bahasa Indonesia materi cerita rakyat berbasis kearifan lokal di Kota Singkawang.

d. Bagi Sekolah

Untuk sekolah dapat digunakan sebagai masukan agar dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik khususnya SMP/MTs yang ada di Kota Singkawang.

E. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Spesifikasi dari produk yang dikembangkan oleh peneliti adalah sebuah produk yang berupa modul cerita rakyat untuk peserta didik yang ada di Kota Singkawang. Adapun spesifikasi modul cerita rakyat di Kota Singkawang yang dikembangkan adalah :

1. Materi ajar yang dikembangkan berbentuk sebuah modul.
2. Modul harus memuat judul.
3. Modul harus memuat petunjuk belajar.
4. Modul berisi kompetensi dasar dan kompetensi inti.
5. Modul berisi kompetensi pendukung.
6. Modul berisi tugas atau langkah-langkah kerja.
7. Modul berisi penilaian hasil evaluasi.
8. Modul memuat daftar pustaka. Prastowo (Ati, 2020)

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bagian yang memuat landasan teori yang bertujuan untuk menjelaskan data yang akan digunakan dalam penelitian. Definisi operasional ini dimaksud untuk menghindari salah atau perbedaan penafsiran pada istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian, maka perlu diberi batasan-batasan yang akan digunakan. Adapun definisi operasional penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengembangan Modul

Pengembangan modul menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan konsep yang telah ada menjadi lebih baik dengan inovasi proses pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan.

2. Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan cerita yang diturunkan dari leluhur kita dan salah satu jenis tradisi lisan yang pewarisannya disampaikan secara lisan salah satunya di daerah Kota Singkawang.

3. Berbasis Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan pandangan hidup, pengetahuan dan strategi hidup berupa aktivitas sekelompok masyarakat lokal. Kearifan lokal berwujud budaya yang meliputi nilai, moral, etika, kepercayaan, adat istiadat, tata krama dan aturan-aturan khusus. Di dalam masyarakat, kearifan lokal terdapat dalam cerita rakyat, peribahasa, pepatah, nyanyian-nyanyian rakyat, semboyan, petuah atau kitab-kitab kuno yang didedikasikan untuk perilaku sehari-hari dari masyarakat setempat.